

**ARTIKEL**

**ANALISIS PENERAPAN METODE PERHITUNGAN HARGA POKOK  
STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN  
BIAYA PRODUKSI PADA CV. YUDISTIRA KEDIRI**



**Oleh:**

**RITMA RATRI NAULIA**

**14.1.01.04.0094**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd, S.E, M.M.**
- 2. Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2019**



**SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**

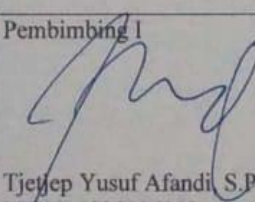
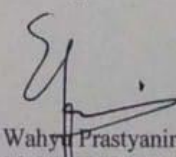
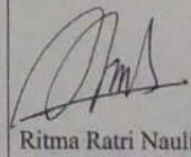
**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama Lengkap : Ritma Ratri Naulia  
NPM : 14.1.01.04.0094  
Telepon/HP : 0821 1956 1596  
Alamat Surel (Email) : [ritmaratri63@yahoo.co.id](mailto:ritmaratri63@yahoo.co.id)  
Judul Artikel : Analisis Penerapan Metode Perhitungan Harga Pokok Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Yudistira Kediri  
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Ekonomi  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruantinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 04 Januari 2019
Pembimbing I  Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd, S.E, M.M. NIDN. 0005086802	Pembimbing II  Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd. NIDN. 071098201	Penulis,  Ritma Ratri Naulia NPM. 14.1.01.04.0094

Ritma Ratri Naulia | 14.1.01.04.0094  
FKIP – Pendidikan Ekonomi

[simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id)  
|| 1 ||



## ANALISIS PENERAPAN METODE PERHITUNGAN HARGA POKOK STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV. YUDSITIRA KEDIRI

Ritma Ratri Naulia

14.1.01.04.0094

FKIP-Pendidikan Ekonomi

ritmaratri63@yahoo.co.id

Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd, S.E, M.M dan Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dari hasil pengamatan bahwa biaya produksi yang sudah direncanakan perusahaan lebih kecil nilainya daripada biaya sesungguhnya di pasar dan adanya ketidakefisienan dalam menentukan biaya produksi terjadi sebagai akibat dari pemborosan yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode harga pokok standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada CV. Yudistira Kediri.

Teknik penelitian ini menggunakan metode *expost facto* dimana data yang diperoleh dan digunakan merupakan data masa lampau. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan cara mengumpulkan informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Dari hasil rekapitulasi selisih biaya produksi CV. Yudistira Kediri menunjukkan adanya selisih menguntungkan pada biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 40.978.200. Sedangkan untuk biaya bahan baku memperoleh laba sebesar Rp 23.075.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 21.938.400. Perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada CV. Yudistira Kediri sudah cukup baik. Hanya saja masih terjadi penyimpangan biaya pada kuantitas bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, analisis anggaran dan kapasitas pada selisih BOP.

Untuk dapat menekan angka biaya produksi agar tidak membengkak, perusahaan perlu mengevaluasi naik turunnya harga-harga di pasar supaya nanti dapat mengadakan penyesuaian dan perbaikan biaya.

**Kata Kunci** : harga pokok standar, perencanaan dan pengendalian biaya produksi

## I. LATAR BELAKANG

Setiap usaha kecil, menengah maupun besar yang dijalankan memiliki tujuan masing-masing. Umumnya tujuan yang akan dicapai adalah memaksimalkan laba. Cara yang digunakan untuk memaksimalkan laba tersebut adalah menjual produk dengan pencapaian target penjualan yang maksimal. Keuntungan dan kerugian merupakan perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan lebih tinggi dari biaya produksi sedangkan kerugian akan dialami ketika biaya produksi melebihi tinggi dari nilai hasil penjualan.

Perusahaan perlu untuk membuat rencana laba jangka panjang untuk membuat keputusan-keputusan secara sistematis dan dengan pengetahuan yang memungkinkan mengenai dampak yang akan terjadi di masa depan. Rencana jangka panjang tersebut berguna juga untuk bisa mencapai target penjualan yang diinginkan karena sebelum akan memulai produksi atau penjualan biasanya perusahaan akan membuat daftar atau *planning* target penjualan yang diinginkan. Setelah dilakukan perkiraan penjualan selanjutnya pada bagian produksi dapat melaksanakan rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan

untuk memproduksi jumlah dan barang apa yang akan diproduksi. Tetapi dalam kegiatan produksi juga tidak lepas dari masalah-masalah, terutama masalah biaya. Masalah biaya produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan maupun pencatatannya akan membawa pengaruh yang besar bagi masa depan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan maka manajemen harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, karena biaya produksi merupakan faktor utama dalam pelaksanaan produksi perusahaan. Dalam pengendalian biaya, manajemen perlu menetapkan biaya standar. Harga pokok standar mencerminkan biaya yang seharusnya terjadi yang ditentukan untuk setiap elemen biaya. Harga pokok standar tersebut akan dipakai sebagai alat pengendalian biaya dan penilaian prestasi pelaksanaan dengan baik. Pada setiap akhir periode biaya sesungguhnya dibandingkan dengan biaya standar sehingga dapat dilakukan pengendalian biaya dengan jalan menentukan efisiensi setiap elemen biaya pada setiap departemen dimana produk diolah. Perbandingan tersebut

bertujuan untuk mengukur pelaksanaan dan mengkoreksi biaya-biaya sehingga pada akhirnya akan menghasilkan selisih. Dimana selisih itu merupakan perbedaan yang terjadi akibat perbandingan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar. Selisih yang dihasilkan tersebut dapat berupa selisih yang menguntungkan dan selisih yang merugikan.

Perusahaan CV. Yudistira Kediri merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi barang-barang dari kapur seperti tegel dan paving. Perusahaan yang berdiri pada tahun 1956 ini setiap harinya selalu melakukan kegiatan produksi. Untuk melakukan proses produksi, perusahaan membutuhkan bahan baku berupa semen abu-abu, semen putih, mili, batu teraso, dan pasir. Pada CV. Yudistira Kediri yang diproduksi ada berbagai macam antara lain paving, tegel dan beton. Biaya produksi pada industri ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Untuk keberlangsungan proses produksi, perusahaan telah menggunakan metode biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi agar lebih efektif dan efisien sehingga laba yang diperoleh lebih optimal.

Akan tetapi, meskipun perusahaan sudah menggunakan metode biaya standar terkadang masih terdapat selisih yang merugikan. Artinya bahwa biaya produksi yang sudah direncanakan oleh perusahaan jauh lebih kecil nilainya daripada biaya sesungguhnya yang ada di pasar. Selain itu, adanya ketidakefisienan dalam menentukan biaya produksi terjadi sebagai akibat dari pemborosan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya untuk mengendalikan aktivitas produksi dan menetapkan harga pokok standar secara tepat, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Penerapan Metode Perhitungan Harga Pokok Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Yudistira Kediri**”.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah (1) bagaimana penerapan metode harga pokok standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada CV. Yudistira Kediri?.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.

Dalam hal ini yang bertindak sebagai variabel bebas adalah metode harga pokok standar.

#### 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

### B. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*. Menurut Sugiyono (2007:1) metode *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian

merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

### C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010:219).

Data yang akan diperoleh dari metode kuantitatif berupa informasi biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi produk.

### D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi obyek penelitian ini adalah pada CV. Yudistira Kediri yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 1, Ngadirejo, Kota Kediri. Waktu penelitian dilaksanakan antara bulan Januari sampai Desember 2018.

### E. Populasi dan Sampel

Menurut Silalahi (2006:147) populasi merupakan jumlah total dari keseluruhan elemen yang dianalisis atau dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

data biaya produksi CV. Yudistira Kediri tahun 1956 sampai 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah data mengenai bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik dari CV. Yudistira Kediri tahun 2017.

#### F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Wawancara adalah dialog yang terjadi antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi melalui tanya jawab. Sedangkan dokumentasi adalah suatu laporan atau catatan yang disimpan oleh perusahaan yang berisi catatan, gambar, dan karya-karya penting.

### III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Berikut analisis data yang disajikan oleh penulis dengan menggunakan data yang diperoleh selama penelitian di CV. Yudistira Kediri.

#### 1. Analisis selisih biaya standar

##### a. Selisih Biaya Bahan Baku

1. Rumus perhitungan untuk selisih harga bahan baku sebagai berikut:

##### a) Semen abu-abu

$$\begin{aligned}SH &= (HSt - HS) \times KS \\ &= (Rp 40.000 - Rp 37.500) \\ &\quad \times 2.850 = Rp 7.125.000 (L)\end{aligned}$$

##### b) Pasir Halus

$$\begin{aligned}SH &= (HSt - HS) \times KS \\ &= (Rp 215.000 - Rp \\ &\quad 200.000) \times 2.100 \\ &= Rp 31.500.000 (L)\end{aligned}$$

##### c) Tepung Mill

$$\begin{aligned}SH &= (HSt - HS) \times KS \\ &= (Rp 550 - Rp 450) \times \\ &\quad 26.000 = Rp 2.600.000 (L)\end{aligned}$$

##### d) Pasir Kasar

$$\begin{aligned}SH &= (HSt - HS) \times KS \\ &= (Rp 120.000 - Rp \\ &\quad 100.000) \times 2.100 \\ &= Rp 42.000.000 (L)\end{aligned}$$

2. Rumus untuk selisih kuantitas bahan baku:

##### a) Semen abu-abu

$$\begin{aligned} SK &= (KSt - KS) \times HSt \\ &= (2.750 - 2.850) \times Rp \\ &40.000 = Rp 4.000.000 (R) \end{aligned}$$

b) Pasir Halus

$$\begin{aligned} SK &= (KSt - KS) \times HSt \\ &= (2.000 - 2.100) \times Rp \\ &215.000 \\ &= Rp 21.500.000 (R) \end{aligned}$$

c) Tepung Mill

$$\begin{aligned} SK &= (KSt - KS) \times HSt \\ &= (23.000 - 26.000) \times Rp \\ &550 = Rp 3.650.000 (R) \end{aligned}$$

d) Pasir Kasar

$$\begin{aligned} SK &= (KSt - KS) \times HSt \\ &= (1.800 - 2.100) \times Rp \\ &120.000 \\ &= Rp 36.000.000 (R) \end{aligned}$$

b. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Selisih ini terdiri dari dua macam yaitu selisih tarif dan selisih jam kerja. Hal-hal yang berhubungan dengan selisih ini adalah sebagai berikut:

1. Pemakaian tarif upah standar/jam:

$$\begin{aligned} \text{Produksi} &= Rp 1.275.000 : 90 \\ \text{jam} &= Rp 14.100 \end{aligned}$$

2. Pemakaian tarif upah sesungguhnya/jam:

$$\begin{aligned} \text{Produksi} &= Rp 1.200.000 : 90 \\ \text{jam} &= Rp 13.300 \end{aligned}$$

3. Pemakaian jam tenaga kerja langsung:

$$\begin{aligned} \text{Jam standar} &= 15 \text{ orang} \times 7 \text{ jam} \\ &\times 24 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = 30.240 \\ &\text{jam} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jam sesungguhnya} &= 15 \text{ orang} \times \\ &7 \text{ jam} \times 23 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = \\ &28.980 \text{ jam} \end{aligned}$$

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

1. Rumus untuk perhitungan selisih tarif upah:

$$\begin{aligned} ST &= (TUS - TUS) \times JKS = \\ &(Rp 14.100 - Rp 13.300) \times \\ &28.980 = Rp 23.184.000 (L) \end{aligned}$$

2. Rumus perhitungan untuk selisih jam kerja:

$$\begin{aligned} SJK &= (JKSt - JKS) \times TUS \\ &= (30.240 - 28.928) \times Rp \\ &14.100 = Rp 17.794.200 (L) \end{aligned}$$

c. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam penelitian ini pembebanan *overhead* pabrik didasarkan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Dengan dasar tersebut maka tarif biaya *overhead* pabrik dapat dihitung sebagai berikut:

Biaya *overhead* pabrik standar adalah:

$$\text{BOP tetap} = Rp 67.350.000$$

$$\text{BOP variabel} =$$

$$\underline{Rp 116.820.000}$$



Rp 184.170.000  
Pemakaian jam tenaga kerja langsung adalah:  
Jam standar = 30.240 jam  
Jam sesungguhnya = 28.980 jam  
Maka tarif biaya *overhead* pabrik dapat dihitung sebagai berikut:  
Tarif BOP standar:  
Tarif tetap = Rp 67.350.000 :  
30.240 = Rp 2.230  
Tarif variabel = Rp 116.820.000 :  
30.240 = Rp 3.860  
Tarif BOP standar = Rp 6.090  
BOP sesungguhnya:  
BOP tetap = Rp 69.300.000  
BOP variabel = Rp 136.800.000  
BOP Sesungguhnya  
= Rp 206.100.000

Ada beberapa metode analisis selisih biaya *overhead* pabrik, yaitu:

1. Analisis satu selisih

BOP sesungguhnya  
Rp 206.100.000  
BOP standar  
(jam standar x tarif standar)  
(30.240 x Rp 6.090)  
(Rp 184.161.600)  
Selisih BOP  
Rp 21.938.400 (L)

2. Analisis dua selisih

a. Selisih terkendali  
BOP sesungguhnya

Rp 206.100.000  
BOP pada kapasitas standar:  
BOP tetap Rp 69.300.000  
BOP variabel  
(jam standar x tarif variabel)  
(30.240 x Rp 3.860)  
Rp 116.726.400  
(Rp 186.026.400)  
Selisih terkendali  
Rp 20.073.600 (L)

b. Selisih volume

BOP pada kapasitas standar  
Rp 186.026.400  
BOP yang dibebankan:  
(jam standar x tarif standar)  
(30.240 x Rp 6.090)  
(Rp 184.161.600)

Selisih volume  
Rp 1.864.800 (L)

3. Analisis tiga selisih

a. Selisih anggaran

BOP sesungguhnya  
Rp 206.100.000  
BOP pada kapasitas sesungguhnya:  
BOP tetap Rp 69.300.000  
BOP variabel:  
(jam sesungguhnya x tarif variabel)  
(28.980 x Rp 3.860)  
Rp 111.862.800

- (Rp 181.162.800)
- Selisih anggaran  
Rp 24.937.200 (L)
- b. Selisih kapasitas  
BOP pad kapasitas  
sesungguhnya  
Rp 181.162.800  
BOP yang dibebankan:  
(Jam sesungguhnya x tarif  
standar)  
(28.980 x Rp 6.090)  
(Rp 176.488.200)  
Selisih kapasitas  
Rp 4.674.600 (L)
- c. Selisih efisiensi  
Jam sesungguhnya x tarif  
standar  
28.980 x Rp 6.090  
Rp 176.488.200  
Jam standar x tarif standar  
30.240 x Rp 6.090  
(Rp 184.161.600)  
Selisih efisiensi  
Rp 7.673.400 (R)
4. Analisis empat selisih
- a. Selisih anggaran Rp  
24.937.200 (L)
- b. Selisih kapasitas Rp  
4.674.600 (L)
- c. Selisih efisiensi tetap  
= (jam sesungguhnya – jam  
standar) x tarif tetap

$$= (28.980 - 30.240) \times \text{Rp } 2.230 = \text{Rp } 2.809.800 \text{ (R)}$$

- d. Selisih efisiensi variable  
= (jam sesungguhnya – jam  
standar) x tarif variabel  
= (28.980 – 30.240) x Rp  
3.860 = Rp 4.863.600 (R)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian dan perencanaan biaya produksi pada CV. Yudistira Kediri sudah cukup baik. Hanya saja masih terjadi penyimpangan biaya pada kuantitas bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, analisis efisiensi pada selisih BOP. Rekomendasi bagi perusahaan adalah seharusnya perusahaan memperhatikan dan menaksir kebutuhan yang digunakan untuk memproduksi tegel abu-abu dalam sekali produksi dan perusahaan harus dapat menentukan ukuran bahan baku untuk setiap satuan agar tidak terjadi selisih rugi. Selain itu, seharusnya bagian pengawasan lebih efektif dalam mengawasi karyawan dan dalam memilih bahan baku lebih selektif agar tidak banyak waktu yang terbuang akibat pemilihan bahan yang kualitasnya kurang baik.

#### IV. PENUTUP

##### a. Kesimpulan

1. Perusahaan CV. Yudistira Kediri merupakan perusahaan yang proses produksinya berlangsung secara *continue* atau terus menerus.
2. Dalam penerapannya, penetapan biaya produksi CV. Yudistira Kediri merencanakan penetapan standar bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik terlebih dahulu dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan harga bahan baku, tarif tenaga kerja dan standar *overhead* pabrik.
3. Dalam analisa selisih biaya bahan baku menghasilkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 23.075.000.
4. Dalam analisa selisih biaya tenaga kerja langsung standar menghasilkan selisih menguntungkan sebesar Rp 40.978.200.
5. Analisis selisih biaya *overhead* pabrik terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp 21.938.400.

##### b. Saran

1. Selisih biaya produksi yang masih berada dalam batas

pengendalian harus tetap mendapat pengawasan agar selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya tidak terlalu besar dan dapat diminimalisir sebaik mungkin.

2. Perusahaan harus lebih aktif dalam menganalisis perubahan dan fluktuasi harga bahan baku agar selisih yang tidak menguntungkan dapat ditekan atau masih dalam batas pengendalian.
3. Untuk menentukan standar pemakaian kuantitas bahan baku, harus disesuaikan dengan jumlah produk yang akan diproduksi. Perusahaan sebaiknya menghitung dengan teliti jumlah kebutuhan bahan baku yang akan digunakan.
4. Perusahaan perlu menyesuaikan standar tarif upah dengan tarif upah sesungguhnya, dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi perusahaan.
5. Guna tercapainya efisiensi biaya produksi, maka dalam menetapkan dan merencanakan anggaran biaya produksi perlu untuk menetapkan biaya standar terlebih dulu sebagai

alat perencanaan dan  
pengendalian biaya produksi.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.